

Kode>Nama Rumpun Ilmu* :794/PGTK&PAUD

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN MODEL '*PARENTING CLASS*' PADA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI (PAUD) UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN
ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK**

PENGUSUL

**Mukti Amini, S.Pd., M.Pd. NIDN 0017027207
Drs. T. Pratisto NIDN 0014055201**

**UNIVERSITAS TERBUKA
MARET 2013**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Judul Kegiatan : Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Melalui Pendampingan 'Parenting Class' (Pengembangan Model di TK Tangerang Selatan)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 794 / Pgtk dan (Paud)

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : MUKTI AMINI S.Pd., M.Pd
B. NIDN : 0017027207
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
E. Nomor HP : 08128149484
F. Surel (e-mail) : muktiamini@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : Drs. T PRATISTO
B. NIDN : 0014055201
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 73.984.000,00

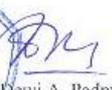
Biaya Tahun Berjalan

- diusulkan ke DIKTI	Rp 73.984.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	0

Mengetahui
Dekan FKIP

(Drs. Udin Kusmawan, M.A., Ph.D.)
NIP/NIK 196904051994031002



Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dra. Dewi A. Padmo Putri, MA., Ph.D.)
NIP/NIK 19610724 1987102001



Tangerang Selatan, 21 - 3 - 2013,
Ketua Peneliti,


(MUKTI AMINI S.Pd., M.Pd)
NIP/NIK 197202172005012001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN	3
BAB I. PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	8
B. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK	9
C. Pola Komunikasi antara Orang Tua Anak dengan TK	10
D. Hasil Penelitian yang Relevan	11
E. Kerangka Berpikir	11
BAB III. METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Tempat dan Waktu Penelitian	12
C. Sasaran Penelitian	12
D. Disain Pengembangan dan Implementasi	12
E. Variabel dan Instrumen Penelitian.....	14
F. Metode Pengumpulan Data	16
G. Metode Analisis Data.....	17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Pelaksanaan Penelitian	19
B. Analisis Program Parenting yang Sudah Berlangsung	21
C. Analisis Kebutuhan dan Harapan Orang Tua	31
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	20
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	20
Lampiran 2. Biodata Peneliti.....	22
Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti	29
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Peneliti	31

RINGKASAN

Pendidikan anak usia dini yang berlangsung di Taman Kanak-kanak memerlukan kerja sama yang bagus antara orang tua (terutama ibu) dengan para guru di TK. Namun, kondisi di lapangan yang terjadi kadang justru sebaliknya. Beberapa masalah muncul dalam pola interaksi antara guru-anak-orang tua. Pada studi pendahuluan ke salah satu TK di Tangerang, ditemukan bahwa 3 orang tua dari 53 orang tua anak TK tersebut mendesak guru untuk memberikan pekerjaan rumah calistung pada anak-anak mereka. Guru yang paham bahwa pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan, menjadi dilematis. Masalah yang lain adalah adanya 12 orang tua dari 67 orang tua yang menurut para guru kurang berupaya melanjutkan kebiasaan baik yang telah diajarkan di sekolah untuk tetap terus dipertahankan dan dipantau selama di rumah. Pada akhir pekan atau pasca libur panjang, jumlah anak yang perlu beradaptasi ulang dengan kebiasaan-kebiasaan baik di TK, bertambah banyak. Masalah-masalah demikian, berdasar wawancara dengan guru-guru TK di Tangerang Selatan, juga terjadi di TK-TK yang lain.

Sementara itu, sebagian besar anak diantar sendiri oleh orang tuanya dan mereka menunggu anaknya hingga pulang sekolah karena waktu belajar anaknya tak terlalu lama. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk diadakan *parenting class* dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan mereka. *Parenting class* dilaksanakan secara berkala dan di antara satu pertemuan ke pertemuan berikutnya dapat diberikan lembar evaluasi diri kepada para orang tua murid terkait dengan pola pengasuhan orang tua di rumah. Meskipun pertemuan orang tua yang diadakan pihak TK selama ini sudah dilaksanakan, tetapi pelaksanaannya masih belum optimal. Penelitian ini berusaha membuat model yang dapat direkomendasikan untuk pelaksanaan *parenting class* di TK-TK yang ada di Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*research and development*) dan akan dilakukan selama dua tahun di TK-TK yang ada di Tangerang Selatan, dan tiap tahunnya dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015.

Kata Kunci:

Parenting Class, Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak secara formal memang berlangsung di lembaga-lembaga PAUD seperti Pos PAUD, Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan Anak (TPA) dan Taman kanak-kanak (TK). Namun di samping pendidikan secara formal, pendidikan anak usia dini juga dapat dilangsungkan secara informal, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Semestinya, pendidikan informal dengan pendidikan formal yang dialami anak akan berjalan seiring sejalan. Namun beberapa kasus di lapangan memperlihatkan bahwa kadang terjadi permasalahan yang justru bersumber dari ketidaksinkronan dari pendidikan informal dengan pendidikan formal.

Seorang guru TK, sebelum dia terjun sebagai guru biasanya sudah dibekali dengan berbagai ilmu tentang pendidikan anak usia dini. Termasuk praktek pengembangan kegiatan mana yang patut dan tidak patut. Dengan bekal inilah dia memberikan variasi berbagai kegiatan di kelasnya, agar anak-anak merasa nyaman untuk belajar sambil bermain di kelasnya. Namun, kadang hambatan justru datang dari pihak orang tua. Seringkali orang tua memiliki target tertentu pada anaknya, bahwa anaknya harus mampu membaca atau menulis huruf. Harapan ini kemudian dipaksakan pada gurunya, dengan memintakan PR menulis atau membaca untuk anaknya. Atau secara langsung meminta pada guru supaya diadakan latihan membaca secara klasikal sebagai salah satu kegiatan pembelajaran. Kejadian tersebut juga terjadi di salah satu TK di Tangerang Selatan. Guru di kelompok B mengeluhkan ada 2 orang tua (dari 30 orang tua anak di kelompok B) yang sering meminta pekerjaan rumah berupa membaca-menulis-berhitung (calistung), sedang di kelompok A ada 1 dari 23 orang tua anak yang sering meminta hal serupa. Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis, karena secara teori yang ia ketahui, pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan semacam itu. Tapi dia juga takut jika tidak mengakomodasi permintaan orang tua, banyak orang tua yang protes.

Masalah lainnya adalah kadang orang tua sering tidak melanjutkan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah diawali di TK. Misalnya, di TK anak diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan atau mencuci tangan, tapi

di rumah kebiasaan ini tak diajarkan lagi. Juga dalam hal menunggu antrian, mencontohkan berbicara santun, dan sebagainya, kadang justru tidak menjadi perhatian orang tua saat anak berada di rumah. Keluhan dari guru TK tersebut tentang pembiasaan yang tak seiring antara di rumah dan di sekolah ini jauh lebih banyak dari pada tentang latihan calistung. Pada kelompok A ada 3 (dari 23 orang tua), dan di kelompok B ada 7 orang tua (dari 30 orang), dan di Play Grup ada 2 (dari 14 orang tua). Berdasarkan wawancara dengan para guru TK di Tangerang Selatan, masalah-masalah serupa juga mereka alami. Artinya, ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hubungan antara orang tua dengan guru-guru di TK.

Sementara itu, anak TK saat belajar biasanya diantar oleh ibunya. Dari 67 anak yang belajar di TK tersebut, 47 anak (atau 70%) diantaranya biasa diantar oleh ibunya sendiri, bukan oleh pembantu atau kendaraan antar jemput. Karena waktu belajar anak di TK tidak terlalu lama, hanya dua setengah atau tiga jam, banyak ibu-ibu yang menunggu anaknya hingga jam pulang. Terutama jika ibu-ibu tersebut tidak memiliki keterikatan untuk bekerja di tempat lain. Waktu untuk menunggu itu biasanya diisi dengan saling mengobrol atau kadang sambil berjualan dagangan antar orang tua. Kesempatan menunggu anak ini dapat digunakan untuk memberikan penambahan wawasan kepada orang tua dalam hal kepengasuhan anak, sehingga secara bertahap dapat terjadi sinergi antara pengasuhan anak di rumah dengan di sekolah.

Sambil menunggu anaknya, orang tua dapat dikumpulkan secara berkala dalam satu kelas pada hari tertentu untuk mendapatkan berbagai tambahan wawasan tentang pendidikan dan perkembangan anak. Pertemuan ini diisi oleh ahli yang menguasai ilmu perkembangan anak, sekaligus melakukan pemantauan terhadap cara pengasuhan para orang tua tersebut di rumahnya masing-masing, lalu didiskusikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan peninjauan pendapat pada ibu yang mengantar anak-anak di TK tersebut, sebagian besar dari para ibu menyambut dengan antusias bila diadakan paket pelatihan *parenting class* secara periodik. Dengan demikian, diharapkan setelah paket *parenting class* tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, akan muncul sinergi yang baik antara pengasuhan orang tua di rumah dengan pendidikan anak di TK-nya, yang selanjutnya akan meningkatkan keterlibatan orang tua anak dalam pengasuhan anak .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini adalah cara mengembangkan model *parenting class* di TK untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Permasalahan tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana model komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang berlangsung selama ini?
2. Apa kelemahan dan kekuatan dari komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang selama ini dilaksanakan?
3. Bagaimana karakteristik model komunikasi yang ideal antara orang tua dengan pihak TK?
4. Bagaimana cara mengembangkan model *parenting class* untuk para orang tua anak TK?
5. Apakah model *parenting class* untuk orang tua TK mampu meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini?

C. Tujuan

Penelitian ini secara umum bertujuan umum untuk mengembangkan model *parenting class* bagi orang tua anak di TK-TK Tangerang Selatan. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan model komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang berlangsung selama ini.
2. Menemukan kelemahan dan kelebihan dari komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang selama ini dilaksanakan.
3. Menemukan karakteristik model komunikasi yang ideal antara orang tua dengan pihak TK.
4. Mengembangkan model *parenting class* untuk para orang tua anak di TK.
5. Mengidentifikasi peran model *parenting class* untuk orang tua TK dalam meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini.

D. Manfaat

Pengembangan model *parenting class* ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi pihak berikut.

1. Para orang tua di TK, sebagai masukan terhadap cara mengasuh dan mendidik anak sesuai tugas perkembangannya.
2. Guru-guru TK, sebagai upaya penambahan wawasan tentang bentuk kegiatan kerja sama dengan orang tua yang aplikatif dan langsung dapat dirasakan manfaatnya.
3. Guru dan kepala TK, sebagai contoh model bentuk kegiatan program PAUD berbasis keluarga yang dapat diterapkan di TK masing-masing.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Peran orang tua bagi pendidikan anak, antara lain adalah: (1) guru pertama dan utama bagi anak, (2) anak belajar kehidupan dan belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya, (3) pelindung utama bagi anak, (4) sumber kehidupan bagi anak, (5) tempat bergantung anak, dan (6) sumber kebahagiaan anak (<http://paudust.blogspot.com>). Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat jelas bahwa orang tua terutama ibu, yang lebih banyak bersama anak sejak bayi, menjadi tokoh sentral dalam upaya pengembangan minat dan bakat anak. Lebih jauh, Arya (2008) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memotivasi bakat dan minat anak dapat dilakukan dengan cara: (1) mengajarkan anak untuk mengharapkan keberhasilan, (2) menyesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya, (3) anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan, dan (4) anak harus belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi kegagalan.

Selain itu, menurut Iskaradah (2009), orang tua juga berperan dalam pengembangan anak yang meliputi: (1) memelihara kesehatan fisik dan mental anak, (2) meletakkan dasar kepribadian yang baik, (3) membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, (4) memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, dan (5) menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan anak. Berdasarkan pendapat Iskaradah tersebut terlihat bahwa peran orang tua sangat fundamental, tidak hanya dalam pendidikan tapi juga pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara teknis, Hayati (2011) membagi sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi anak dengan yang menghambat potensinya. Sikap orang tua yang menunjang potensi anak dapat dilihat dari: (1) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, (2) memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, (3) membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, (4) mendorong anak untuk banyak bertanya, (5) meyakinkan anak

bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan (6) menunjang dan mendorong kegiatan anak, (7) menikmati keberadaannya bersama anak, (8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, (9) mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan (10) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Sedang sikap orang tua yang menghambat potensi anak antara lain adalah: (1) mengatakan kepada anak bahwa ia dihukum jika berbuat salah, (2) tidak memperbolehkan anak marah kepada orangtua (3) tidak boleh mempertanyakan keputusan orangtua, (4) tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak lain yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak, (5) anak tidak boleh berisik, (6) orang tua ketat mengawasi kegiatan anak, (7) orang tua tidak memberi saran-saran yang spesifik tentang penyelesaian tugas, (8) orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak, (9) orang tua tidak sabar dengan anak (10) orangtua dengan anak adu kekuasaan, dan (11) orangtua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK

Hasil penelitian Henderson dan Mapp (2002) membuktikan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas sekolah. Dalam hal prestasi untuk anak usia dini, pengaruh keterlibatan orang tua bisa dilihat dari beberapa hasil penelitian berikut: (1) ketika orang tua terlibat—tanpa melihat status sosial ekonomi, latar belakang etnis/ras atau tingkat pendidikan orangtua—, anak-anak akan menunjukkan prestasi yang lebih tinggi, (2) ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anaknya, anak akan lebih sering membantu pekerjaan rumah, dan lebih tinggi dalam kehadiran di sekolah, (3) dalam program yang dirancang untuk melibatkan orang tua dalam kemitraan yang penuh, prestasi anak dari keluarga yang tidak beruntung tidak hanya meningkat tetapi juga mampu mencapai level standar seperti yang dipersyaratkan bagi anak dari keluarga status sosial ekonomi menengah, (4) anak kemungkinan besar akan mengalami kemunduran prestasi jika orang tua tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, tidak mengembangkan hubungan yang menguntungkan dengan guru, dan tidak memantau apa yang terjadi di sekolah anaknya.

Sedang dalam hal perilaku untuk anak usia dini, pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bisa dilihat dari hasil penelitian berikut: (1) ketika anak bercerita bahwa dia merasa mendapat dukungan dari sekolah dan rumah, anak akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, menganggap sekolah lebih penting, dan cenderung melakukan sesuatu dengan lebih baik, (2) perilaku kekerasan dan antisosial dari anak menunjukkan penurunan seiring dengan meningkatnya keterlibatan orangtua, dan (3) anak-anak memperlihatkan sikap dan perilaku yang lebih positif saat orang tua terlibat aktif.

Berdasarkan paparan di atas dapat terlihat bahwa melalui keterlibatan orang tua yang intensif terhadap tumbuh kembang anak, banyak pengaruh positif yang diperoleh anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua akan mengakibatkan berbagai pengaruh buruk seperti menurunnya prestasi, meningkatnya perilaku antisosial, dan hubungan yang kurang baik dengan guru dan orang tua.

3. Pola Komunikasi antara Orang Tua Anak dengan TK

Sesuai dengan penelitian dari Henderson dan Mapp (2002), dinyatakan bahwa terkait keterlibatan orang tua dengan kualitas sekolah, ada dua butir simpulan penelitian sebagai berikut: (1) sekolah yang bekerja sama dengan baik dengan orangtua menunjukkan semangat guru yang meningkat, dan mendapat penilaian yang lebih tinggi dari para orang tua, (2) sekolah yang para orang tuanya terlibat memiliki dukungan yang lebih banyak dan memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat. Sementara itu, Epstein (1995) mengidentifikasi enam tipe keterlibatan orangtua dan strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kerjasama dengan orang tua. Enam tipe tersebut adalah *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with community*.

Banyak program PAUD berbasis keluarga yang dapat dilakukan oleh sekolah, melalui kerja sama dengan orang tua. Salah satu cara sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua adalah dengan membuat Kegiatan Pertemuan Orang tua (KPM) atau *parenting class* secara berkala. *Parenting Class* dapat didefinisikan sebagai wadah komunikasi bagi orangtua/keluarga untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak usia 0-6 tahun. Tujuan

diadakannya *parenting class* adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan PAUD di lingkungan keluarganya sendiri dan untuk saling berbagi informasi dan strategi dalam pengasuhan anak (Dit. PAUD, 2012).

Jenis kegiatan dalam *parenting class* dapat berupa: curah pendapat, sarasehan, simulasi, atau belajar keterampilan tertentu. *Parenting class* semacam ini sebaiknya diawali dengan analisis kebutuhan pada orang tua yang meliputi: pemahaman orang tua tentang anak, harapan orang tua terhadap anak, pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah, perawatan anak di rumah, pemberian makanan yang bergizi untuk anak, stimulasi pendidikan yang dilakukan pada anak, dan perlindungan terhadap anak (Dit. PAUD, 2012). Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, kemudian akan dapat ditentukan berbagai materi yang dapat disajikan dalam *parenting class*, yang dapat dibuat dalam satu satuan waktu tertentu misalnya satu semester atau setahun. Narasumber materi dapat dipilih dari ahli di bidangnya, di lokasi sekitar TK tersebut.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dari Palupi & Wrastari (2013) menyatakan bahwa bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan di sekolah juga akan memprediksi prestasi anak. Juga dinyatakan bahwa pola asuh orang tua yang memanjakan membawa dampak yang buruk dalam prestasi belajar anak, dibandingkan pola asuh orang tua yang demokratis. Selain itu, penelitian dari Irsyadi (2012) menyimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak. Sementara itu, Fardana dan Tairas (2012) menyatakan bahwa relasi orang tua-anak di rumah kurang berorientasi pada konsep belajar melalui bermain, dan relasi antara orang tua-guru TK terkendala oleh keyakinan bahwa guru adalah pemegang otoritas pendidikan PAUD sehingga orang tua tidak perlu melibatkan diri mengkomunikasikan berbagai hal yang terkait dengan pendidikan anak.

B. Kerangka Berpikir

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam mengasuh dan mendidik anak, sejak anak itu lahir hingga sudah bersekolah. Keterlibatan orang tua dalam

pendidikan dan pengembangan anak ini akan berpengaruh besar terhadap prestasi dan perilaku anak di kemudian hari.

Saat anak sudah mulai belajar di lembaga PAUD seperti TK, keterlibatan orang tua juga tetap diperlukan. Namun tidak semua orang tua paham tentang bagaimana mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan usia dan perkembangan anak tersebut, sehingga di satu sisi banyak terjadi kasus pembiaran anak, dan di sisi lain terjadi kekerasan anak atau pemaksaan belajar pada anak yang tidak pada tempatnya.

Di pihak lain, TK juga mengalami berbagai kendala kaitannya dengan kerja sama dengan orang tua. Ada beberapa orang tua yang tidak seirama dengan pihak TK dalam menanamkan berbagai pembiasaan baik yang sudah diawali di sekolah. Ada juga orang tua yang memaksakan pembelajaran calistung pada anak, padahal anak belum siap dari sisi 'kesiapan bersekolah'. Dalam hal seperti ini, TK sebagai sebuah lembaga PAUD dapat berperan sebagai jembatan untuk memberikan wawasan bagi para orang tua agar keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak berjalan optimal. Salah satu peran tersebut adalah dengan mengadakan Kegiatan Pertemuan Orang Tua (*Parenting Class*) untuk para orang tua murid secara berkala. Mungkin pertemuan dengan orang tua murid sudah dilaksanakan oleh pihak TK, tetapi belum disusun dalam program yang terpadu sesuai dengan analisis kebutuhan para orang tua. Jika dilaksanakan melalui program yang terpadu, diharapkan setelah mengikuti *parenting class* dalam jangka waktu tersentu, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anaknya akan lebih baik.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (*research & development*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK-TK yang ada di Tangerang Selatan, dengan pertimbangan di kawasan ini terdapat banyak TK baru menyesuaikan dengan pertumbuhan perumahan-perumahan baru di daerah pinggiran Jakarta yang umumnya dihuni keluarga muda.

Uji coba terbatas (tahap kedua) akan dilaksanakan di salah satu TK, karena di TK tersebut telah dilakukan penjajagan awal kepada para orang tua murid terhadap kemungkinan diadakannya *parenting class*, yang disambut dengan antusias oleh orang tua.

Waktu penelitian direncanakan selama dua tahun ajaran yaitu tahun 2013/2014 dan 2014/2015.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah para orang tua (ibu) dari anak-anak TK yang ada di Tangerang Selatan.

D. Disain Pengembangan dan Implementasi

Sebagai sebuah model yang akan diterapkan di TK, ada lima tahap yang diperlukan dalam pengembangan model tersebut melalui penelitian dan pengembangan (*research & development*), sesuai yang dikemukakan Borg & Gall (1983). Kelima tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Identifikasi Masalah*, yaitu melakukan analisis terhadap model komunikasi yang selama ini digunakan oleh pihak TK bersama orang tua murid, lalu menemukan kelemahan dan kelebihan dari model tersebut, serta memformulasikan analisis kebutuhan dari para orang tua.

2. *Kajian Teori*, yaitu melakukan analisis produk/model yang akan dikembangkan melalui kajian berbagai teori yang mendukung, yang dipadukan dengan analisis kebutuhan orang tua, sehingga model yang akan dikembangkan berpijak dari dasar teori yang kuat serta bermakna bagi orang tua. Hasil dari kajian teori ini adalah menemukan kriteria model komunikasi yang ideal antara TK dengan orang tua murid.
3. *Pengembangan Model*, yaitu mengembangkan model awal sesuai dengan kriteria model komunikasi ideal yang telah dirumuskan. Pengembangan tersebut meliputi tahap berikut.
 - a. *Pengembangan Desain Kegiatan*

Pengembangan desain kegiatan meliputi kurikulum utuh untuk dua tahun yang dibagi dalam per semester dan rincian kegiatan setiap pertemuan *parenting class*.

 - 1) Kegiatan tiap tahun dirancang untuk satu semester dengan pertemuan berkala orang tua murid yang diisi oleh pakar yang sesuai.
 - 2) Pengembangan kegiatan untuk setiap kali pertemuan dan panduan kegiatan orang tua selama di rumah.
 - b. *Pengembangan Model Parenting Class*, yaitu dengan melakukan pertemuan berkala dari orang tua murid selama jam belajar anak yang diisi oleh pakar pendidikan/perkembangan anak.
 - c. Pertemuan *parenting class* dilanjutkan dengan kegiatan pengasuhan anak oleh orang tua di rumah yang disusun dalam panduan dan dipantau melalui lembar evaluasi.
4. *Pelaksanaan Uji Coba*, yaitu mengaplikasikan model awal tersebut dalam skala kecil, yang dalam hal ini akan dilaksanakan untuk 20 orang tua di TK Al-Hikmah, Tangerang Selatan.
5. *Revisi Model*, yaitu melakukan revisi model berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba sebagai tahap akhir dari pengembangan model ini, kemudian mengujicobakan lagi pada TK yang lain. Dari hasil pelaksanaan uji coba yang pertama dan kedua akan dilakukan evaluasi, yang meliputi:
 - a. *Evaluasi desain kegiatan*. Evaluasi ini akan menentukan apakah materi, intensitas dan panduan kegiatan orang tua di rumah yang telah disusun

sudah cukup baik untuk digunakan ataukah masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan.

- b. Evaluasi terhadap pelaksanaan model, yaitu dengan meminta pendapat dari orang tua, guru dan kepala sekolah tentang model yang sudah dilaksanakan, yang dijaring melalui kuesioner, lembar evaluasi diri dan lembar observasi dan wawancara.

Kelima tahap itu diringkas menjadi 2 tahap besar yaitu tahap penelitian dan tahap pengembangan. Secara ringkas, disain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

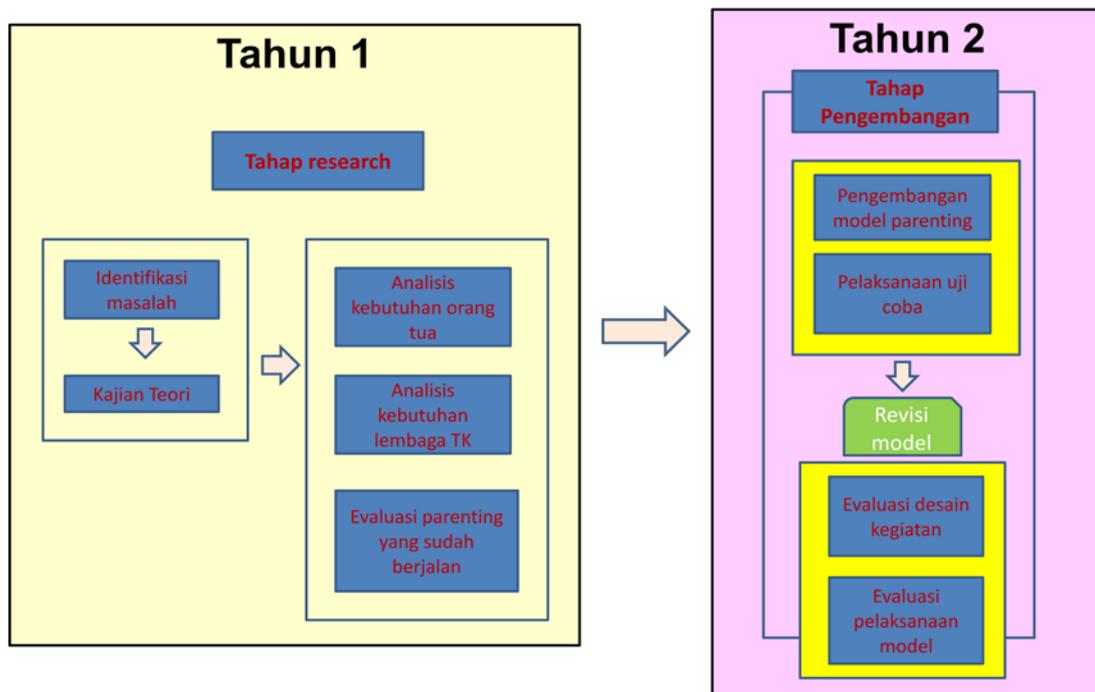


Diagram 1. Tahap Penelitian

E. Variabel dan Instrumen

Variabel pada penelitian ini adalah: tingkat pendidikan ibu, kesediaan ibu, dan kelompok usia anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar analisis dokumen, pedoman wawancara, kuesioner, lembar observasi, lembar evaluasi diri, dan jurnal. Lembar analisis dokumen dilakukan untuk melihat bentuk kegiatan *parenting class* yang selama ini berjalan. Pedoman wawancara diberikan kepada para guru dan kepala sekolah. Kuesioner diberikan kepada orang tua dan guru,

sedangkan lembar evaluasi diri, dan jurnal diberikan kepada orang tua murid. Pedoman observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan selama pertemuan dengan orang tua murid di TK.

Adapun kisi-kisi instrumen yang telah dirancang untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana model komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang berlangsung selama ini?	Model komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang berlangsung selama ini	Profil model komunikasi yang ada dilihat dari <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kegiatan • Intensitas kegiatan • Buku komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru • Orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis dokumen
2.	Apa kelemahan dan kekuatan dari komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang selama ini dilaksanakan?	Kelemahan dan kekuatan dari komunikasi antara orang tua dengan pihak TK yang selama ini dilaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelemahan pengembangan model dari segi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ perencanaan ✓ variasi kegiatan ✓ intensitas kegiatan ✓ partisipasi orang tua • Kekuatan pengembangan model dari segi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ perencanaan ✓ variasi kegiatan ✓ intensitas kegiatan ✓ partisipasi orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Orang tua • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Dokumen • Kuesioner • Wawancara
3.	Bagaimana karakteristik model komunikasi yang ideal antara orang tua dengan pihak TK?	Karakteristik model komunikasi yang ideal antara orang tua dengan pihak TK	Karakteristik model komunikasi dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan yang diharapkan • Cakupan kegiatan • Kebermanfaatan kegiatan • Kebutuhan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka

2. Tahap Pengembangan

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
4.	Bagaimana cara mengembangkan model <i>parenting class</i> untuk para orang tua anak TK?	Pengembangan model <i>parenting class</i> untuk para orang tua anak TK	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kompetensi yang diharapkan • Pengembangan materi dan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka • wawancara

3. Tahap Pengujian

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
5.	Apakah model <i>parenting class</i> untuk orang tua TK mampu meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini?	Evaluasi pelaksanaan pengembangan model <i>parenting class</i> untuk orang tua TK dalam meningkatkan kualitas keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran model <i>parenting class</i> untuk orang tua TK dalam: <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan cara orang tua bersikap pada anak • Kontribusi orang tua dalam kegiatan di TK • Sinergi antara pembiasaan di TK dengan di rumah 2. Partisipasi orang tua dalam model <i>parenting class</i> di TK: <ul style="list-style-type: none"> • Prosentase peserta • Jenis keaktifan tiap peserta • Pendapat peserta terhadap teknis kegiatan • Pendapat peserta terhadap materi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • kuesioner • observasi • Evaluasi diri • analisis dokumen

F. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kuesioner kepada orang tua murid TK, untuk kajian pendahuluan tentang kelemahan dan kelebihan dari model komunikasi orang tua dengan TK yang selama ini dilaksanakan serta membuat analisis kebutuhan dari para orang tua.
- b. Studi pustaka, untuk mendapatkan data tentang kriteria model *parenting class* yang ideal.
- c. Observasi, kuesioner, evaluasi diri, dan wawancara, untuk mendapatkan data tentang efektifitas dari model yang sedang dikembangkan. Hasil dari kuesioner akan ditabulasi untuk memudahkan analisa data. Evaluasi diri digunakan untuk memantau kegiatan orang tua di rumah, lembar observasi untuk melihat sinergi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK, dan wawancara untuk memperkuat akurasi data yang akan diintegrasikan dengan hasil dari observasi dan kuesioner tersebut.
- d. Pedoman observasi juga digunakan saat ujicoba model *parenting class* pada 20 responden terpilih yang memenuhi kriteria, sambil melakukan berbagai upaya pengumpulan data di atas.

Secara rinci, pengumpulan data dibagi dalam tahap berikut.

- a. Tahun Pertama. Instrumen yang digunakan adalah:
 - 1) Kuesioner, untuk orang tua murid TK berupa kajian pendahuluan tentang kelemahan dan kelebihan dari model *parenting class* selama ini, analisis kebutuhan dari para orang tua.
 - 2) Kuesioner untuk kepala/guru TK, berupa evaluasi model *parenting* yang sudah berjalan: kelemahan, kekuatan, masalah.
 - 3) Studi pustaka, untuk mengetahui kriteria model *parenting* yang ideal.
- b. Tahun kedua. Instrumen yang digunakan adalah:
 - 1) kuesioner, evaluasi diri, dan wawancara, tentang efektifitas dari model yang sedang dikembangkan. Evaluasi diri untuk memantau kegiatan orang tua di rumah, dan wawancara pada guru TK untuk melihat sinergi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di TK.

- 2) Kuesioner, pada orang tua TK yang mengikuti uji coba model *parenting class* yaitu 20 responden.

G. Metode Analisis Data

Data-data temuan berupa studi pustaka, buku jurnal, observasi, lembar evaluasi diri, hasil wawancara dan kuesioner akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi dari model yang akan diujicobakan di lapangan, sehingga tersusun produk final berupa pengembangan model *Parenting Class* bagi orang tua di TK Tangerang Selatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian pada tahap pertama ini dilaksanakan di 10 TK di wilayah Tangerang Selatan. Jenis TK Dibagi dalam 3 kategori yaitu menengah, menengah kebawah, dan rintisan.

Tabel 2. Daftar TK Responden

NO	Nama TK	Alamat	Jenis
1.	TKIT Al-Hikmah	Pondok Cabe Indah, Pamulang	menengah ke bawah
2.	TKIT As-Syamil	Jl. Talas, Pamulang	rintisan
3.	TKIT Ananda	Universitas Terbuka, Pamulang	menengah
4.	TKI At-Thoharoh	Manda Jaya, Pakulonan, Serpong	rintisan
5.	TK Efata Blok G	Blog G Villa Melati Mas, Serpong	menengah
6.	TK Roudhotul Jannah	Villa Melati Mas, serpong	menengah ke bawah
7.	TK Al Istiqomah	Jelupang, Serpong	menengah ke bawah
8.	TK Bairurrahim	Jl. Ampera Hankam, Serpong	rintisan
9.	TK Primagama	Villa Melati Mas, Serpong	menengah
10.	TK Widya Tama	Permata Pamulang, Cisauk	menengah ke bawah

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 300 orang tua dan 70 kepala/guru di 10 TK di Tangerang Selatan. Jadi setiap TK mendapatkan 30 kuesioner untuk orang tua dan 10 kuesioner untuk kepala TK dan guru. Kuesioner yang kembali dan terisi adalah 238 dari orang tua dan 49 dari kepala/guru TK. Kuesioner tersebut adalah tentang:

1. Analisis Program Parenting yang Ada. Meliputi: data pertemuan parenting yang sudah berjalan, kepengasuhan anak di rumah (learning at home), keterlibatan orang tua dengan TK (volunteering), komunikasi (communicating) dan keterlibatan orang tua di masyarakat (collaborating with community).
2. Analisis Kebutuhan Orang Tua. Meliputi: harapan tentang pertemuan parenting, harapan pada anak (decision making).

B. ANALISIS PROGRAM PARENTING YANG SUDAH BERLANGSUNG

Model komunikasi yang sudah berjalan di beberapa TK dilihat dari dua sisi, dari orang tua dan pihak TK (kepala TK dan guru). Berdasarkan pendapat orang tua, dapat diberikan beberapa gambaran hasil penelitian. Dilihat dari tingkat pendidikan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Ayah dan Ibu

No	Tingkat	Persentase (%)	
		Ayah	Ibu
1.	SD	4,622	4,622
2.	SMP	7,983	12,61
3.	SMA	31,09	31,51
4.	Sarjana	51,26	48,32
5.	Magister	4,622	2,521

Terlihat bahwa sekitar separuh responden sudah menempuh pendidikan sarjana. Jika ditambah dengan lulusan SMA, maka persentasenya sudah diatas 80%. Artinya, secara pendidikan ayah dan ibu dari anak-anak yang berada di TK wilayah Tangerang Selatan ini sudah cukup memadai dan dapat diajak untuk secara aktif membangun model komunikasi yang diinginkan antara orang tua dan pihak TK. Jika dilihat dari status pekerjaan orang tua maka dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Status Pekerjaan Ayah Ibu

No	Tingkat	Persentase (%)	
		Ayah	Ibu
1.	Bekerja	96,64	44,54
2.	Tidak bekerja	2,521	55,04
3.	Tidak menjawab	0,84	0,42

Terlihat bahwa hampir semua ayah bekerja dengan persentase di atas 95%, sedangkan ibu yang bekerja hampir 45%. Artinya jumlah ibu yang tidak bekerja cukup banyak sehingga dapat diasumsikan bahwa ibu yang tidak bekerja ini memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengantar jemput anaknya ke TK daripada ibu yang bekerja. Sedang jika dilihat dari jenis pekerjaan ayah dan ibu, maka dapat digambarkan pola sebagai berikut.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Ayah dan Ibu

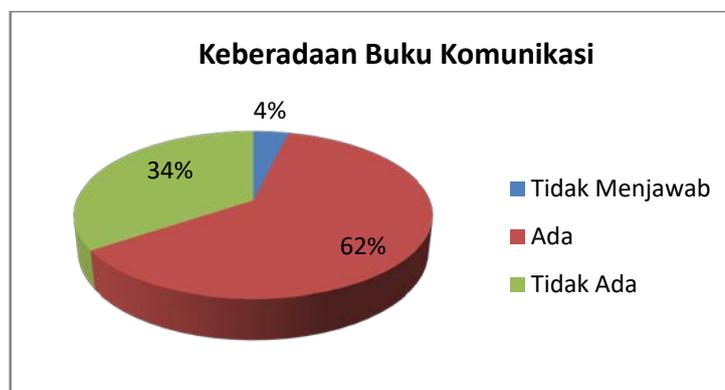
No	Tingkat	Persentase (%)	
		Ayah	Ibu
1.	Pegawai swasta/BUMN	51,7	20,2
2.	PNS	8,4	5,5
3.	Guru/dosen	0,8	7,1
4.	TNI/Polri	3,4	0,8
5.	Wiraswasta	24,4	12,2
6.	Buruh/nelayan	2,1	0,4
7.	Lain-lain	8,0	2,1
8.	Ibu Rumah Tangga	0	51,7
9.	Tidak menjawab	1,3	0

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa pekerjaan ayah dan ibu didominasi sebagai pegawai baik swasta maupun BUMN. Ada hal yang menarik tentang pekerjaan ibu yang sebesar 2,1 %, karena 1 orang diantaranya menyatakan bekerja sebagai pembantu rumah tangga (PRT), dan 2 orang adalah dokter. Bagi ibu yang berprofesi sebagai PRT, tentu menjadi pertimbangan khusus untuk mengembangkan model komunikasi guru-orang tua yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sedang keberadaan ibu yang dokter, sangat dapat dimanfaatkan sebagai narasumber bagi pertemuan orang tua yang akan dikembangkan.

Sedangkan pola komunikasi yang sudah berjalan antara orang tua dan guru, dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Buku Komunikasi

Saat ditanyakan tentang ada tidaknya buku komunikasi di TK, orang tua menjawab sebagai berikut.



Grafik 1. Keberadaan Buku Komunikasi

Menurut survey pada orang tua tersebut, ternyata masih cukup banyak TK yang tidak menyediakan buku komunikasi secara khusus, yaitu lebih dari sepertiga. Untuk itu perlu dilihat bentuk komunikasi lain yang dilakukan oleh pihak TK kepada orang tua. Adapun tentang aktivitas orang tua terhadap buku komunikasi yang disediakan TK, jawaban orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Aktivitas di Buku Komunikasi

No	Tingkat	Persentase (%)
1.	Menuliskan kesan/pesan untuk guru	28,15
2.	Tanda tangan persetujuan	23,53
3.	Memberikan komentar tentang pesan dari guru	21,01
4.	Hanya dibaca	14,71
5.	Tidak menjawab	12,6

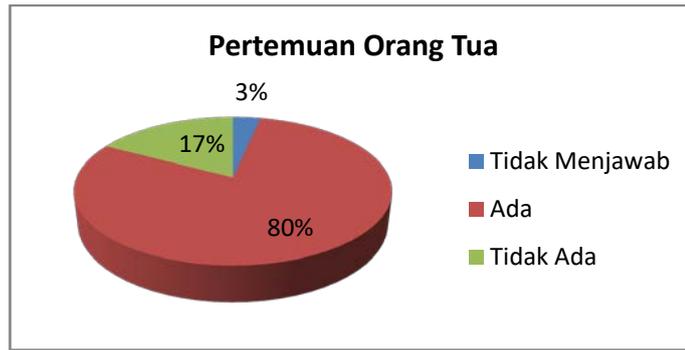
Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa aktivitas orang tua relatif menyebar merata untuk memberikan kesan/pesan, komentar terhadap pesan atau tanda tangan persetujuan. Namun ada juga yang hanya membacanya saja yaitu sekitar 15%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa orang tua yang sangat aktif hingga mau memberikan kesan atau pesan khusus di buku komunikasi anak baru sekitar seperempat bagian. Beragam cara lain yang dilakukan orang tua dalam berkomunikasi dengan guru kelas atau kepala TK dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 7. Cara lain Berkomunikasi

No	Aspek	Persentase (%)
1.	Berbicara dengan guru saat mengantar jemput anak	71,43
2.	Berbicara dengan guru saat pengambilan raport	39,92
3.	Berbicara dengan guru saat pertemuan orang tua	29,83
4.	Menelepon/ berkirim sms kepada guru/kepala TK	29,83
5.	Menitipkan surat untuk guru lewat anak	7,143
6.	Menitipkan pesan ada orang tua lainnya yang dikenal	3,361
7.	Berkunjung ke rumah guru/kepala TK	2,101
8.	Menitipkan pesan pada pengurus komite	1,261

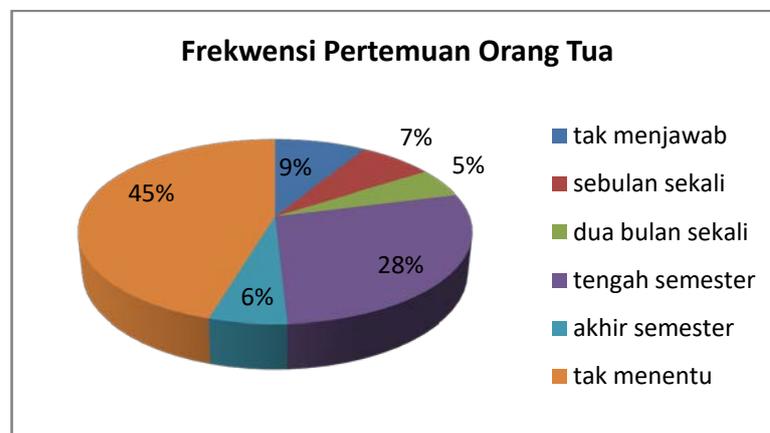
2. Pertemuan orang tua di TK

Tentang keberadaan pertemuan orang tua, diperoleh data sebagai berikut



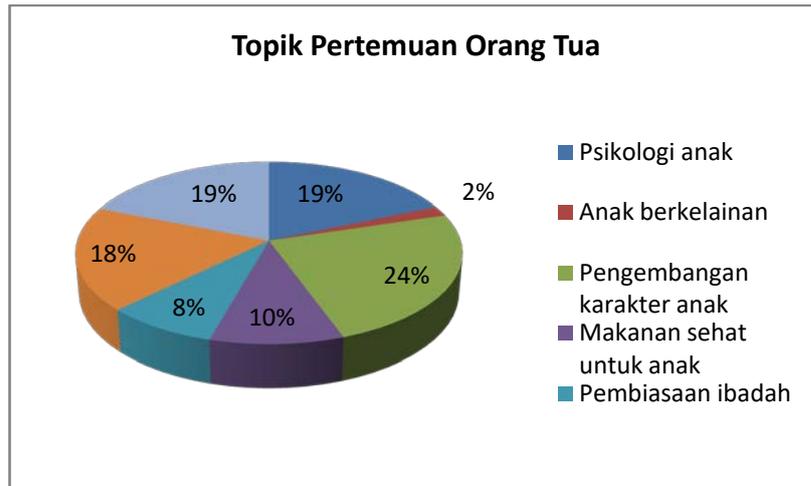
Grafik 2. Pertemuan Orang Tua

Berdasarkan Diagram 2 terlihat bahwa sebagian besar TK sudah melaksanakan pertemuan orang tua. Hanya perlu dilihat lagi intensitas pertemuan tersebut, yang hasilnya dapat dilihat di bawah ini.



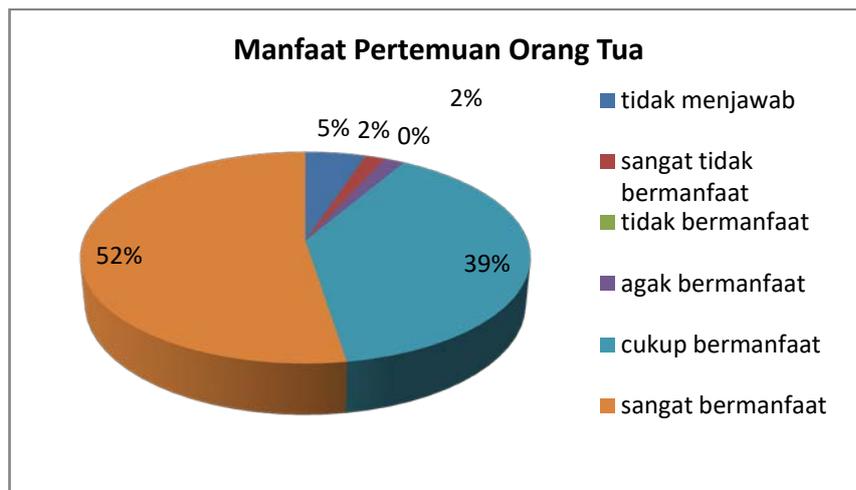
Grafik 3. Frekwensi Pertemuan Orang Tua

Grafik 3 di atas memperlihatkan hampir separuh orang tua menyatakan, bahwa intensitas pertemuan orang tua tidak terjadwal secara pasti atau tidak menentu. Artinya, dari pihak TK belum memberikan ketentuan bahwa pertemuan orang tua diadakan secara temporer, namun sifatnya hanya insidental saat pihak TK mengundang para orang tua. Namun yang cukup memprihatinkan bahwa baru ada sekitar 28% TK yang melaksanakan pertemuan setiap semester. Pertemuan orang tua semacam ini biasanya digabungkan dengan acara Puncak Tema atau pada saat pengambilan raport anak. Adapun jika dilihat dari topik bahasan dari pertemuan orang tua yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh data sebagai berikut.



Grafik 4. Topik Pertemuan Orang Tua

Secara umum, terlihat bahwa topik materi yang disajikan cukup bervariasi. Namun ada 2 materi yang agak jarang diberikan yaitu tentang penanganan anak berkelainan dan pembiasaan ibadah. Untuk anak berkelainan, diperkirakan jarang menjadi topik karena TK yang menjadi responden tidak termasuk TK inklusi (sanggup menerima anak berkenguhan khusus di kelasnya). Artinya, anak-anak TK yang ada di TK tersebut semuanya bukan ABK, sehingga wawasan tentang ABK dipandang tidak mendesak. Sedangkan untuk pembiasaan ibadah, pihak TK sudah melaksanakannya sehari-hari secara terprogram di TK, sehingga besar kemungkinan tidak dimasukkan lagi sebagai salah satu topik bahasan. Adapun tentang manfaat pertemuan tersebut menurut persepsi orang tua adalah sebagai berikut.

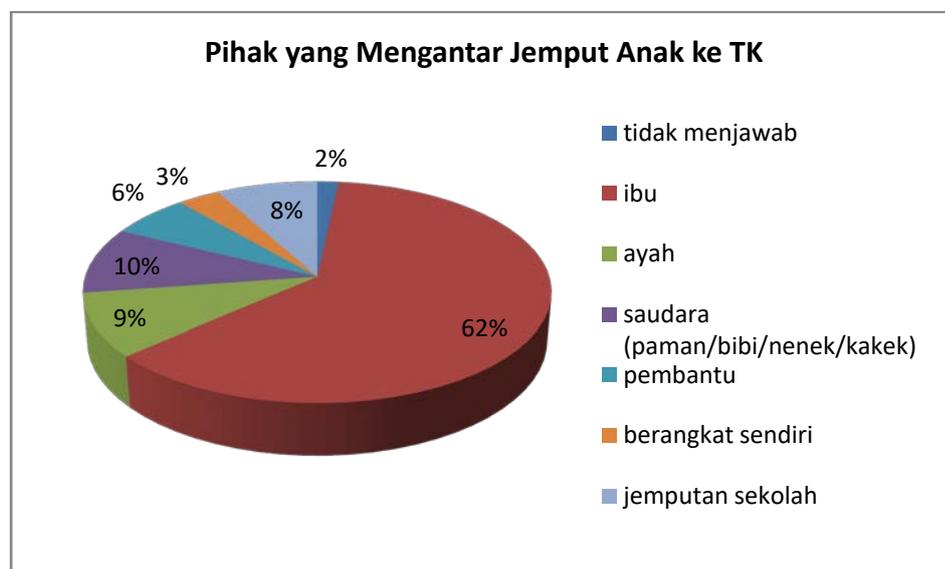


Grafik 5. Manfaat Pertemuan Orang Tua

Grafik 5 memperlihatkan bahwa pertemuan orang tua dipandang sebagian besar orang tua cukup bermanfaat dan sangat bermanfaat. Hanya 2% yang menyatakan tidak bermanfaat.

3. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan di TK

Pertemuan orang tua di TK akan banyak melibatkan ibu. Oleh karena itu perlu diketahui tentang siapa yang mengantar jemput anak setiap harinya. Aspek keterlibatan antara lain dilihat dari pihak yang mengantar jemput anak ke TK dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 6. Pihak yang mengantar jemput anak ke TK

Grafik 6 memperlihatkan bahwa sebagian besar anak diantar jemput oleh ibunya sendiri, dan hanya 6% yang diantar jemput pembantu. Ini sesuai dengan praduga awal bahwa TK menengah hingga rintisan lebih banyak dijemput oleh ibunya sendiri dari pada pembantu. Sedang TK menengah ke atas biasanya mayoritas ibu bekerja sehingga yang mengantar jemput anak adalah pihak lain (ayah, saudara, pembantu, jemputan sekolah). Dominasi ibu sebagai pengantar jemput akan memudahkan program parenting class yang nanti akan dikembangkan di tahap kedua. Tentang keaktifan orang tua dalam berbagai kegiatan di TK dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 8. Keaktifan Orang Tua dalam Kegiatan di TK

No	Aspek	Persentase (%)						Rerata
		SL	SR	KD	JR	TP	TM	
1.	Berkomunikasi tentang anaknya dengan guru kelas atau kepala TK	15,97	19,33	50	10,92	0,84	2,941	3,32
2.	Akrab dengan para orang tua anak lain di TK	23,95	15,97	36,97	17,23	2,941	2,941	3,30
3.	Terlibat dalam berbagai kegiatan di TK	10,08	10,92	46,22	18,91	10,5	3,361	2,55
4.	Ikut perkumpulan kegiatan orang tua di kelas anak	15,13	7,143	35,29	8,403	28,57	5,462	2,81

Tabel 8 memperlihatkan bahwa rerata tertinggi adalah berkomunikasi langsung dengan guru kelas anak. Sedangkan keterlibatan orang tua dalam pertemuan orang tua justru menduduki peringkat terendah, hanya 2,18. Artinya, partisipasi orang tua dalam pertemuan ini masih sangat perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan yang membuat orang tua tertarik untuk datang. Adapun bentuk kegiatan dalam keterlibatan orang tua di TK yang sudah dilaksanakan dan diikuti oleh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan di TK

No	Aspek	Persentase (%)
1.	Acara anak dan orang tua di TK (puncak tema)	60,1
2.	Forum pertemuan orang tua	35,7
3.	Hari konsultasi orang tua	12,6
4.	Seminar pendidikan	12,2
5.	Simulasi pengasuhan anak	5,0
6.	Kunjungan Guru ke rumah	2,5
7.	Guru volunteer	0,4
8.	Lainnya (renang, manasik haji, membantu komite, arisan, lomba untuk orang tua)	0,4

Ternyata kegiatan pada saat puncak tema yang biasanya dihadiri oleh orang tua, baru diikuti oleh pertemuan orang tua, namun dengan persentase hampir separuhnya. Artinya, kegiatan pertemuan orang tua perlu dikemas ulang agar keterlibatan orang tua dalam kegiatan tersebut cukup tinggi. Kegiatan menjadi mitra

guru (guru sukarela) termasuk kegiatan yang kurang diminati dengan persentase kurang dari 1%.

4. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak di rumah

Selain keterlibatan di sekolah anak, perlu dilihat juga keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak selama di rumah. Berikut adalah data tentang kegiatan yang dilakukan anak dan orang tua selama di rumah.

Tabel 10. Kegiatan Anak dan Orang Tua di Rumah

No	Aspek	Persentase (%)					TM	Rerata
		SL	SR	KD	JR	TP		
1.	Anda mencari pengetahuan tentang cara mengasuh anak	48,74	17,65	24,79	2,521	1,681	4,622	3,95
2.	Anak menonton tivi di rumah	23,11	31,09	39,08	4,62	0	2,101	3,66
3.	Anda menemani saat anak-anak menonton tivi	34,87	23,95	34,03	5,462	0	1,681	3,83
4.	Anak menggunakan computer atau laptop untuk main game	3,36	7,14	7,563	38,66	17,23	26,05	1,63
5.	Anda sempat mendongeng saat anak akan tidur	5,46	7,563	47,9	20,59	16,39	2,101	2,59
6.	Anak masih dimandikan setiap harinya	37,82	18,91	31,09	8,403	2,101	1,681	2,13
7.	Anak masih tidur bersama orang tua	63,03	9,244	18,91	2,521	4,622	1,681	1,71
8.	Anak masih disuapi jika makan setiap harinya	22,27	17,65	42,02	7,983	8,403	1,681	2,58
9.	Anak dilatih membereskan peralatan makannya selama di rumah	36,97	20,17	30,25	9,244	1,681	1,681	3,76
10.	Anak dituntun dalam membaca doa sehari-hari di rumah	50	23,53	21,85	1,681	0,42	2,521	4,13
11.	Anak masih dibantu dalam memakai dan melepaskan baju	21,43	18,91	44,54	8,824	4,622	1,681	2,51
12.	Anak masih dibantu dalam memakai melepas sepatu	5,462	10,08	41,18	21,85	19,75	1,681	3,35
13.	Anak dilatih membereskan mainannya sendiri di rumah	54,2	16,81	21,01	4,622	0,42	2,941	4,11

14.	Anak diperbolehkan memilih mainan sendiri saat membeli	27.73	17.23	49.16	2.941	0.84	2.101	4,15
15.	Anak minta dibacakan buku oleh orang tua	15.13	16.81	54.2	7.143	4.622	2.101	3,22
16.	Orang tua menghendaki anaknya diberikan PR dari sekolah	32.77	10.92	26.89	2.941	21.01	5.462	2,52

Tabel 10 memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua memperbolehkan anak memilih mainannya sendiri, menuntun anak dalam membaca doa sehari-hari, melatih anak membereskan mainannya, melatih membereskan peralatan makan dan menemani anak saat menonton tivi. Sebagian besar anak sudah tidur sendiri tidak lagi bersama orang tua, namun masih banyak dibantu memakai dan melepas sepatu. Kaitannya dengan PR untuk anak, separuh orang tua masih berharap guru di TK memberikan PR untuk anaknya. Sedangkan gambaran tentang kegiatan anak sehari-hari di rumah dan intensitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Kegiatan Anak Sehari-hari Di Rumah

No	Kegiatan	Persentase (%)
1.	Menonton televisi	85.29
2.	Tidur siang	77.73
3.	Bermain dengan teman	67.23
4.	Bermain alat-alat mainnya	66.81
5.	Mengaji	57.98
6.	Bermain game elektronik dari komputer/hand phone	52.94
7.	Mendengarkan cerita dari buku/VCD	36.13
8.	Les privat membaca	16.81
9.	Lainnya (belajar dengan kakak, bermain dengan adik, mengerjakan PR, TPA, browsing youtube 'anak muslim', belajar calistung dengan ayah bunda, membaca buku cerita, mewarnai, sholat bersama, makan bersama, mendengarkan lagu VCD, bersepeda, menyusun pazel robot, bersepeda, les bahasa Inggris)	12.6

Tabel 11 memperlihatkan bahwa menonton televisi masih menjadi kegiatan favorit anak di rumah, diikuti tidur siang, bermain, mengaji, mendengarkan cerita, dan les privat membaca. Keberadaan les privat membaca meskipun persentasinya

kecil menunjukkan bahwa orang tua belum sepenuhnya memahami tentang usia bermain pada anak-anak. Demikian juga dengan les bahasa Inggris dan mengerjakan PR.. Kaitannya dengan durasi anak menonton tivi dan bermain game, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 12. Durasi Anak Menonton Televisi & Bermain Game

No	Aspek	Persentase (%)						
		< 1jam	1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	4-5 jam	>5jam	TM
1.	Menonton tivi	13.87	42.02	25.21	11.34	3.361	1.261	2.941
2.	Bermain game	41.18	22.27	8.403	2.101	2.101	0	23.95

Tabel 12 memperlihatkan bahwa sebagian besar anak menonton tivi setiap hari selama 1 hingga 2 jam, dan seperempat anak menonton tivi hingga 2-3 jam. Temuan ini juga menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang membiarkan anaknya menonton tivi lebih dari 4 jam meskipun persentasinya tidak banyak. Sedangkan untuk bermain game, lebih sedikit waktu yang digunakan yaitu sekitar 1 jam. Namun juga masih ada orang tua yang membiarkan anaknya bermain game hingga 4-5 jam setiap harinya. Pembiaran menonton tivi atau bermain game lebih dari 4 jam setiap hari merupakan hal yang perlu menjadi perhatian pada saat mengembangkan model parenting class, untuk memberikan wawasan tentang tontonan dan games yang sehat bagi anak.

Adapun sumber yang biasa diakses orang tua untuk mendapatkan pengetahuan pengasuhan anak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 13. Akses Informasi Tentang Pengasuhan Anak

No	Sumber	Persentase (%)
1.	Acara TV	47.90
2.	Nasehat orang tua	41.18
3.	Buku pendidikan anak	34.45
4.	Majalah parenting	34.45
5.	Pertemuan orang tua di TK	31.51
6.	Seminar/pelatihan pendidikan anak	21.85
7.	Kursus baby sitter	4.622
8.	PKK di lingkungan	3.361
9.	Lainnya (browsing internet, media sosial, teman, kerabat, guru, konsultasi ke psikolog)	17.30

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa 5 besar sumber informasi favorit yang banyak diakses oleh orang tua tentang pengasuhan anak berturut-turut adalah dari acara tivi, nasehat orang tua, buku pendidikan anak, majalah parenting, dan pertemuan orang tua di TK. Sumber informasi tentang pertemuan orang tua di TK menarik karena hal ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model parenting class yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orang tua.

5. Keterlibatan orang tua dalam masyarakat

Selain keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak di rumah, perlu juga dilihat tentang keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Secara umum, orang tua yang mau aktif terlibat di masyarakat juga biasanya akan lebih mudah untuk diajak aktif terlibat di lembaga pendidikan tempat anaknya bersekolah. Bentuk keterlibatan orang tua dalam posyandu dan arisan RT dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 14. Keterlibatan Orang Tua dalam Posyandu dan Arisan RT

No	Kegiatan	Persentase (%)						Rerata
		SL	SR	KD	JR	TP	TM	
1.	Posyandu	8,403	3,782	14,71	18,07	52,94	2,101	1,90
2.	Arisan RT	11,76	11,34	16,81	15,13	42,44	2,521	2,27

Ternyata keterlibatan orang tua dalam Posyandu maupun arisan RT di lingkungan tidak terlalu baik, masih kurang dari nilai 3. Ini sesuai dengan temuan di atas bahwa keterlibatan orang tua dalam pertemuan di TK anaknya juga belum terlalu baik.

C. ANALISIS KEBUTUHAN DAN HARAPAN ORANG TUA

Analisis kebutuhan mencakup beberapa hal tentang bentuk program parenting yang diinginkan, materi yang dibutuhkan dalam pengasuhan anak, serta harapan-harapan terhadap anak.

1. Harapan tentang program parenting

Berkaitan dengan frekwensi yang diinginkan untuk pertemuan orang tua, ternyata sebagian besar orang tua menginginkan pertemuan dilakukan per tengah

semester atau 3 bulan sekali. Pilihan berikutnya baru sebulan sekali lalu dua bulan sekali. Ini sangat perlu dipertimbangkan dalam merancang model parenting class yang akan dikembangkan. Gambarannya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 7. Frekwensi Pertemuan yang Diharapkan

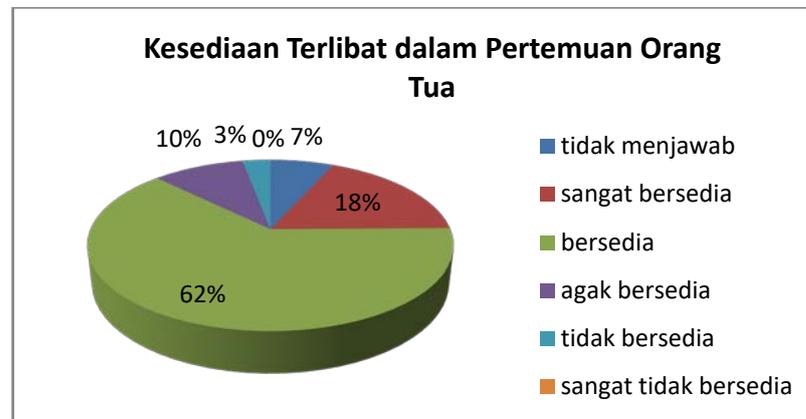
Adapun bentuk kegiatan lain yang diharapkan dalam program parenting di TK dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Bentuk Kegiatan Parenting yang Diharapkan

No	Aspek	Persentase (%)
1.	Acara anak dan orang tua di TK (puncak tema)	43.28
2.	Seminar pendidikan	41.18
3.	Hari konsultasi orang tua	28.57
4.	Forum pertemuan orang tua	26.05
5.	Simulasi pengasuhan anak	22.27
6.	Kunjungan Guru ke rumah	6.72
7.	Guru volunteer	4.20
8.	Lainnya (forum konsultasi ortu, jalan-jalan, seminar pendidikan, workshop pola asuh anak, kegiatan kesehatan)	2,1

Tabel 15 memperlihatkan bahwa acara puncak tema tetap menjadi acara favorit bagi orang tua, disusul seminar pendidikan, hari konsultasi orang tua, dan pertemuan orang tua. Persentase yang sangat kecil didominasi adalah kunjungan guru ke rumah dan menjadi guru volunteer. Untuk kunjungan guru ke rumah, nampaknya masih dianggap sebagai kegiatan yang asing. Sedangkan program guru volunteer dianggap sebagai kegiatan yang sangat membutuhkan komitmen dari orang tua.

Adapun dilihat dari kesediaan orang tua untuk aktif dalam pertemuan orang tua yang akan dilakukan, diperoleh data berikut.



Grafik 8. Kesediaan Terlibat dalam Pertemuan Orang Tua

Grafik di atas memperlihatkan bahwa mayoritas orang tua bersedia untuk terlibat aktif dalam pertemuan orang tua yang akan dikembangkan. Namun ada 3% orang tua yang menyatakan secara tegas tidak bersedia, sehingga perlu ditelisik lebih lanjut tentang ketidakbersediaan mereka. Sedangkan bahasan materi yang diusulkan untuk program parenting yang menjadi kebutuhan orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Materi yang Diinginkan Orang Tua

No	Materi	Jumlah Peminat
1.	Pengembangan karakter anak	24
2.	Tumbuh kembang anak	22
3.	Penanaman disiplin pada anak	18
4.	Pengasuhan & pendidikan anak	17
5.	PAUD, Psikologi anak	16
6.	Kesehatan & Gizi	12
7.	Pembelajaran anak di rumah dan TK	12
8.	Komunikasi dengan anak	10
9.	Pembiasaan ibadah	10
10.	Aqidah, akhlak, etika	7
11.	Calistung	7
12.	Sosialisasi program dan aturan di sekolah	6
13.	Teknologi & internet	5
14.	Bakat, minat, kreativitas	4
15.	Peningkatan potensi/kemampuan anak	4
16.	Anak berkelainan	4
17.	Pengembangan kemandirian pada anak	3
18.	Pengembangan emosional sosial anak	3
19.	Peran orang tua dan guru	3

20.	Permasalahan anak	3
21.	Permainan yang sesuai untuk anak	2
22.	Sarana prasarana belajar	2
23.	Hubungan antar orang tua	1
24.	Evaluasi belajar anak	2
25.	Pengembangan seni untuk anak	1
26.	Teknik mendongeng	1
27.	Lain-lain: bedah buku munif chatib, cara mendidik anak di rumah bagi ibu bekerja, sex education, ESQ, bahasa daerah untuk anak.	6
Jumlah		205

Dari 205 orang tua yang menyatakan pendapatnya, ternyata 5 materi utama yang diinginkan untuk disampaikan pada pertemuan orang tua adalah: pengembangan karakter, tumbuh kembang anak, penanaman disiplin, pengasuhan dan pendidikan anak, serta psikologi anak. Hal yang menarik, ternyata materi calistung (nomor 11) masih cukup banyak diminati para orang tua. Selain itu ada usulan materi yang menarik (lain-lain) yaitu tentang ESQ, sex education dan bedah buku.

2. Harapan pada anak

Kebutuhan tentang materi pada parenting class juga dapat berhubungan dengan harapan dari orang tua tentang anaknya. Gambaran tentang harapan orang tua pada anak dapat digambarkan sebagai berikut.

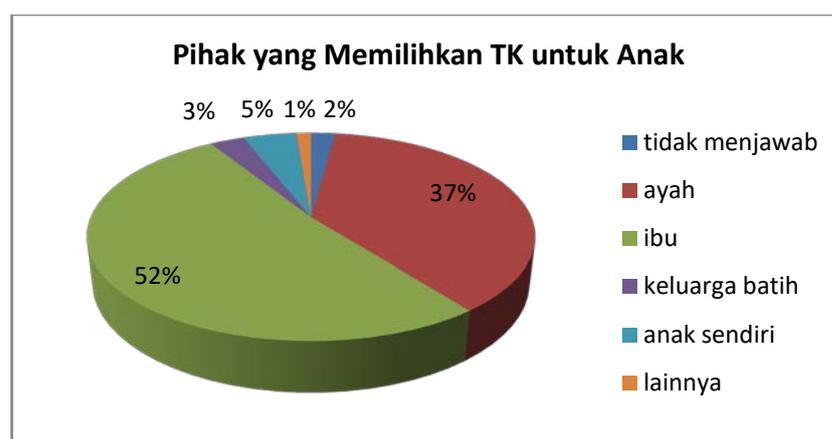
Tabel 17. Harapan Orang Tua pada Anak

No	Aspek	Persentase (%)
1.	Anak dapat mencapai cita-cita	73.11
2.	Anak patuh pada orang tua	73.11
3.	Anak rajin beribadah	68.07
4.	Anak sayang pada sesama	60.92
5.	Anak bahagia hidupnya	59.24
6.	Anak minimal menjadi sarjana	30.25
7.	Lainnya (mandiri, sholih/sholihah, berguna bagi agama dan negara, berakhlak mulia, bermanfaat untuk orang lain, menjadi kebanggaan orang tua, sehat, lebih kreatif dan inisiatif, berpilaku islami, mandiri, menghafal Al-Qur'an minimal 6 juz, menghargai sekitar, bisa menghadapi tantangan hidup pada	13.45

	jamannya, menemukan potensi dan bakatnya, rajin beribadah.	
--	--	--

Tabel ini bersesuaian dengan teori dari Hoff, Laursen & Tardiff (2002) yang menyatakan bahwa orang tua dari kalangan *semi skilled* dan *skilled* yang biasanya adalah kelas menengah ke bawah, cenderung mengharap pada kualitas pribadi yang bersifat eksternal misalnya kepatuhan, kesopanan, kerapian dan kebersihan. Sedangkan orang tua dengan pekerjaan *white collar* yang biasanya kalangan menengah ke atas menekankan harapan pada ciri psikologis seperti rasa ingin tahu, bahagia, matang secara kognitif dan sosial serta mampu mengarahkan dirinya sendiri. Responden pada penelitian ini adalah orang tua di TK menengah ke bawah, dan ternyata sebagian besar harapan berorientasi pada pencapaian cita-cita serta kepatuhan. Namun demikian, kebahagiaan anak juga mendapat porsi yang cukup besar yaitu 59%. Ada juga orang tua yang memberikan harapan dengan sangat khusus. Misalnya menjadi sarjana atau mampu menghafal 6 juz Al-Quran.

Saat ditanyakan tentang les privat khusus bagi anak agar bisa calistung, hanya 24.4% yang menyatakan mengundang guru les privat khusus untuk anaknya. Sedangkan saat ditanyakan tentang siapa yang biasanya memilihkan TK tempat anak belajar sekarang ini, diperoleh data sebagai berikut.



Grafik 9. Pihak yang Memilihkan TK untuk Anak

Berdasarkan Grafik 9 terlihat bahwa pihak yang paling banyak memilihkan TK adalah ibu, lalu ayah. Dominasi pada ibu dalam memilihkan TK untuk anak sangat wajar karena memang pihak yang mengantar jemput anak ke TK (sesuai hasil penelitian di atas) adalah juga ibu. Ayah juga memiliki peran tak kalah penting karena

sebagai kepala keluarga, ayahlah yang bertanggung jawab soal nafkah, termasuk untuk biaya sekolah. Hal yang menarik, ada sekitar 5% anak yang memilih TK untuk dirinya sendiri. Pemilihan TK berdasarkan keinginan anak semacam ini sesungguhnya sangat penting agar anak merasa benar-benar dilibatkan sejak awal dan merasa lebih nyaman mengikuti program di TK sesuai pilihannya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Analisis Program Parenting yang Sudah Berjalan. Dalam hal komunikasi, ada 34% TK yang belum menyediakan buku komunikasi, dan aktivitas di buku komunikasi paling tinggi masih sebatas menuliskan kesan/pesan untuk guru. Namun orang tua cukup rajin dalam berkomunikasi langsung dengan guru kelas, yaitu saat mengantarkan jemput anak. Sebanyak 17% TK dinyatakan belum menyelenggarakan pertemuan orang tua, dan pertemuan tersebut biasanya dilaksanakan per tengah semester (tiga bulanan). Materi yang jarang diberikan [ada saat pertemuan orang tua adalah tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan pembiasaan inadah. Sebagian besar anak (62%) diantar jemput oleh ibunya sendiri, dan acara yang paling banyak didatangi oleh para orang tua adalah acara puncak tema di TK. Berkaitan dengan keterlibatan pengasuhan anak di rumah, sebagian besar orang tua memperbolehkan anak memilih mainannya sendiri, menuntun anak dalam membaca doa sehari-hari, melatih anak membereskan mainannya, melatih membereskan peralatan makan dan menemani anak saat menonton tivi. Kebiasaan menonton tivi dilakukan anak umumnya hingga 2-3 jam, dan bermain games sekitar 1 jam setiap hari. Sumber pengetahuan tentang pengetahuan anak yang paling banyak diakses adalah acara tivi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan masyarakat masih minim.
2. Analisis Kebutuhan dan Harapan pada Anak. Orang tua yang menjadi responden 80% adalah lulusan SMA, dengan 55% ibu tidak bekerja sehingga diharapkan akan memudahkan keterlibatan ibu dalam program parenting class. Mayoritas orang tua juga berharap pertemuan diadakan per tengah semester. Bentuk kegiatan yang paling banyak diminati adalah acara puncak tema dan seminar pendidikan, dan sebagian besar orang tua menyatakan sanggup terlibat dalam program parenting yang akan diadakan. Materi yang diinginkan utamanya adalah tentang: pengembangan karakter, tumbuh kembang anak, penanaman disiplin, pengasuhan dan pendidikan anak, serta

psikologi anak. Tentang harapan pada anak, umumnya orang tua masih mendasarkan pada pencapaian cita-cita dan kepatuhan anak. Pemilihan TK untuk anak banyak dilakukan oleh ibu.

B. SARAN

Perlu dilanjutkan lagi dengan pengembangan model program parenting yang sesuai dengan kebutuhan orang tua dan karakteristik TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Anonym (2008). *Peran Orang Tua dalam PAUD*. Diunduh dari laman <http://paudust.blogspot.com/2008/11/peran-orang-tua-dalam-paud.html>
- Borg & Gall (1983). *Educational Research: Instructor's Manual*. Allyn & Bacon LTd.
- Dit PAUD (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta.
- Epstein, J. (1995). *School, Family and Community Partnership: Caring for The Children We Share*. Phi Delta Kappa, 76 (9), 701-712
- Fardana, NA & Tairas MMW (2012). *Pengembangan Model Parental Involvement Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Literasi pada Anak Usia 4-6 Tahun di Wilayah Pedesaan Kabupaten Gresik*. Jurnal INSAN Unair, Vol. 14 No. 03, Desember 2012
- Iskaradah (2009). *Peran Orang Tua Bagi Pengembangan Anak Usia Dini*. diunduh dari laman <http://iskaradah.blogspot.com/2009/05/peran-orang-tua-bagi-pengembangan-anak.html>
- Henderson & Mapp (2002), *National Standards for Parent/Family Involvement Programs*.
- Hayati, N. (2011). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY. diunduh dari laman <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20di%20TK%20Pedagogia.pdf>
- Irsyadi, A.Y (2012). *Pengaruh Bimbingan karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dalam Memilih Karis Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMA Negeri 1 Sedayu*. Diunduh dari laman http://eprints.uny.ac.id/2442/1/Jurnal%20Penelitian_07501241006.pdf
- Palupi, DR. & Wrastari, ATW. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Unair*, Vol 2 No 01, Februari 2013. diunduh dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/dyah%20retno-110810224_Ringkasan.pdf

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN HIBAH BERSAING 01:

PENGEMBANGAN MODEL '*PARENTING CLASS*' PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK

SUB: ANALISIS KEBUTUHAN DAN EVALUASI MODEL YANG SUDAH ADA

KUESIONER UNTUK ORANG TUA DARI ANAK TK

Nama ayah:

Usia ayah

Nama ibu:

Usia ibu

Nama Anak :

usia anak

Kelas :

Pilihlah jawaban-jawaban di bawah ini (bisa lebih dari satu jawaban) dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan Anda.

A. DATA KELUARGA

1. Tingkat pendidikan ayah

- SD
- SMP
- SMA
- Sarjana
- Magister
- Doktoral

2. Tingkat pendidikan ibu

- SD
- SMP
- SMA
- Sarjana
- Magister
- Doktoral

3. Status pekerjaan ayah :

- bekerja
- Tidak bekerja

4. Jenis pekerjaan ayah:

- pegawai swasta
- PNS

- guru
 - TNI/ABRI
 - wiraswasta
 - Buruh/nelayan
 - Lainnya, sebutkan:
5. Status Pekerjaan ibu
- Bekerja
 - Tidak bekerja
6. Jenis pekerjaan ibu:
- pegawai swasta
 - PNS
 - guru
 - TNI/ABRI
 - wiraswasta
 - Buruh/nelayan
 - Lainnya, sebutkan:

B. PERTEMUAN ORANG TUA MURID YG BERJALAN

1. Apakah ada buku komunikasi dari TK untuk para orang tua?
 - Ada
 - Tidak ada

2. Jika ada buku komunikasi, apakah yang Anda lakukan terhadap buku tersebut?
 - menuliskan kesan/pesan untuk guru
 - Memberikan komentar tentang pesan dari guru
 - Tanda tangan persetujuan
 - Hanya dibaca

3. Apakah di TK ada pertemuan orang tua secara berkala?
 - Ada
 - Tidak ada

4. Bagaimana frekwensi pertemuan orang tua yang diselenggarakan oleh TK
 - Sebulan sekali
 - Dua bulan sekali
 - Tengah semester
 - Akhir semester
 - Tidak tentu.

5. Bahasan apa yang selama ini pernah disampaikan saat pertemuan orang tua di TK? (pilihan bisa lebih dari satu)

- Psikologi anak
- Anak berkelainan
- Pengembangan karakter anak
- Makanan sehat untuk anak
- Pembiasaan ibadah
- Berkomunikasi dengan anak
- Mendisiplinkan anak
- Lainnya, sebutkan:

.....
.....
.....
.....
.....

6. Apakah pertemuan orang tua murid dirasakan manfaatnya oleh orang tua?

- Sangat tidak bermanfaat
- Tidak bermanfaat
- agak bermanfaat
- cukup bermanfaat
- Sangat bermanfaat

C. HARAPAN TENTANG PERTEMUAN ORANG TUA DI TK

1. Materi bahasan yang belum pernah dan ingin dibahas saat pertemuan orang tua? (Silakan tulis beberapa materi yang Anda inginkan):

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

2. Frekwensi yang diinginkan untuk forum pertemuan orang tua.

- Sebulan sekali
- Dua bulan sekali
- Tengah semester
- Akhir semester

3. Bentuk kegiatan lain yang Anda harapkan dapat melibatkan orang tua?

- Simulasi pengasuhan anak

- Seminar pendidikan
- Forum pertemuan orang tua
- Guru volunteer
- Acara anak dan orang tua di TK (puncak tema)
- Hari konsultasi orang tua
- Kunjungan Guru ke rumah
- Lainnya, sebutkan:

.....

.....

.....

.....

.....

D. KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN LEMBAGA TK

1. Siapa yang mengantar jemput anak ke TK?

- ibu
- ayah
- saudara (paman/tante, nenek/kakek),
- pembantu
- berangkat sendiri
- lainnya, sebutkan:

.....

.....

2. Apakah orang tua mencari pengetahuan tentang cara mengasuh anak?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

3. Dari mana kah pengetahuan pengasuhan anak tersebut didapatkan?

- Seminar/pelatihan pendidikan anak
- Buku pendidikan anak
- Majalah parenting
- Acara TV
- Kursus baby sitter
- Nasehat orang tua
- pertemuan orang tua di TK

- PKK di lingkungan
- Lainnya, sebutkan:

.....

.....

.....

.....

.....

Communicating

1. Apakah orang tua sering berkomunikasi dengan guru kelas atau kepala TK tentang anaknya?
 - selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah

2. Cara lain yang dilakukan orang tua untuk berkomunikasi dengan guru kelas atau kepala TK?
 - berbicara dengan guru saat mengantar jemput anak
 - Berbicara dengan guru saat pertemuan orang tua
 - Berbicara dengan guru saat pengambilan raport
 - Menitipkan pesan ada orang tua lainnya yang dikenal
 - Menitipkan pesan pada pengurus komite
 - Menitipkan surat untuk guru lewat anak
 - berkunjung ke rumah guru/kepala TK
 - menelepon/ berkirim sms kepada guru/kepala TK
 - Lainnya, sebutkan: -----

3. Apa yang Anda inginkan dengan memasukkan anak ke TK? (jawaban dapat lebih dari satu)
 - Anak bisa membaca, menulis, berhitung
 - Anak mampu bersosialisasi
 - Anak lebih berani dan percaya diri
 - Anak mengenal dunia sekolah
 - Anak lebih kreatif dan mandiri
 - Anak dapat mengembangkan karakternya
 - Anak lebih patuh pada orang tua
 - Anak menjadi gembira

- Lainnya, sebutkan: -----

Volunteering

1. Apakah orang tua terlibat dalam berbagai kegiatan di TK?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

2. Bentuk kegiatan apa sajakah keterlibatan tersebut?

- Simulasi pengasuhan anak
- Seminar pendidikan
- Forum pertemuan orang tua
- Guru volunteer
- Acara anak dan orang tua di TK (puncak tema)
- Hari konsultasi orang tua
- Kunjungan Guru ke rumah
- Lainnya, sebutkan:

.....

Collaborating with community

1. Apakah anda cukup akrab dengan para orang tua anak lain di TK

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

2. Adakah kegiatan semacam arisan antar orang tua di *kelas* TK anak anda?

- ada
- tidak ada

3. Apakah anda mengikuti perkumpulan kegiatan orang tua tersebut?

- selalu
- sering

- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

4. Apakah anda aktif dalam kegiatan posyandu di lingkungan anda?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

5. Apakah anda aktif terlibat dalam kegiatan arisan RT di lingkungan anda?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

6. Apakah anda tergabung menjadi anggota/pengurus LSM tertentu?

- ya
- tidak

7. Jika ya, Nama LSM tersebut., bidang garapnya:

- kesehatan
- pendidikan
- pertanian
- Peningkatan peran perempuan
- Sosial politik
- kepemudaan
- kecantikan
- Lainnya, sebutkan:

.....

.....

.....

.....

.....

INSTRUMEN PENELITIAN HIBAH BERSAING 02:

PENGEMBANGAN MODEL 'PARENTING CLASS' PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK

SUB: -HARAPAN DAN KEPENGASUHAN ANAK DI RUMAH-

KUESIONER UNTUK ORANG TUA DARI ANAK TK

Nama ayah:

Usia ayah

Nama ibu:

Usia ibu

Nama Anak :

usia anak

Kelas :

Pilihlah jawaban-jawaban di bawah ini (bisa lebih dari satu jawaban) dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan Anda.

E. KEPENGASUHAN ANAK DI RUMAH

Learning at home

1. Kegiatan sehari-hari anak di rumah, apa saja? (Jawaban dapat lebih dari satu).

- Bermain dengan teman
- Menonton televisi
- Bermain game elektronik dari komputer/hand phone
- Bermain alat-alat mainnya
- Les privat membaca
- Mengaji
- Mendengarkan cerita dari buku/VCD
- Tidur siang
- Lainnya, sebutkan:

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah anak menonton tivi di rumah?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang

- tidak pernah

3. Apakah anda menemani saat anak-anak menonton tivi?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

4. Berapa jam rata-rata anak menonton tivi dalam sehari?

- Kurang dari 1 jam
- 1- 2 jam
- 2-3 jam
- 3-4 jam
- 4-5 jam
- Lebih dari 5 jam

5. Apakah keluarga anda memiliki komputer atau laptop?

- ya
- tidak

6. Apakah anak menggunakan computer atau laptop untuk main game?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

7. Berapa lama anak main game dari computer/laptop dalam sehari?

- Kurang dari 1 jam
- 1- 2 jam
- 2-3 jam
- 3-4 jam
- 4-5 jam
- Lebih dari 5 jam

8. Apakah Anda sempat mendongeng saat anak akan tidur?

- selalu
- sering
- kadang-kadang

- jarang
- tidak pernah

9. Apakah anak masih dimandikan setiap harinya?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

10. Apakah anak masih tidur bersama orang tua?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

11. Apakah anak masih disuapi jika makan setiap harinya?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

12. Apakah anak dilatih membereskan peralatan makannya selama di rumah?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

13. Apakah anak dituntun dalam membaca doa sehari-hari di rumah?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

14. Apakah anak masih dibantu dalam memakai dan melepaskan baju?

- selalu

- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

15. Apakah anak masih dibantu dalam memakai melepas sepatu?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

16. Apakah anak dilatih membereskan mainannya sendiri di rumah?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

F. HARAPAN TERHADAP ANAK

Decision Making

1. Apa harapan orang tua terhadap anak?

- Anak dapat mencapai cita-cita
- Anak bahagia hidupnya
- Anak sayang pada sesama
- Anak patuh pada orang tua
- Anak rajin beribadah
- Anak minimal menjadi sarjana
- Lainnya, sebutkan: -----

2. Apakah anak diperbolehkan memilih mainan sendiri saat membeli?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

3. Apakah anak minta dibacakan buku oleh orang tua?

- selalu

- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

4. Siapa yang terutama memilih TK untuk anak tersebut? (anak, ayah, ibu, pihak lain)

- ayah
- ibu
- Keluarga batih (kakek/nenek, paman/tante)
- Anak sendiri
- Lainnya, sebutkan:

.....

5. Adakah les privat khusus di rumah agar anak bisa calistung?

- ada
- Tidak ada

6. Apakah orang tua menghendaki anaknya diberikan PR dari sekolah?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

INSTRUMEN PENELITIAN HIBAH BERSAING 03:

PENGEMBANGAN MODEL 'PARENTING CLASS' PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SUB: EVALUASI UJI COBA MODEL

KUESIONER UNTUK ORANG TUA DARI ANAK TK

Nama ayah:

Usia ayah

Nama ibu:

Usia ibu

Nama Anak :

usia anak

Kelas :

Pilihlah jawaban-jawaban di bawah ini (bisa lebih dari satu jawaban) dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan Anda.

EVALUASI MODEL PARENTING

1. Apakah anda hadir setiap ada pertemuan parenting di TK?
 - selalu
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang
 - tidak pernah
2. Apakah anda merasakan manfaat (guna) langsung setelah mengikuti parenting di TK?
 - sangat berguna
 - cukup berguna
 - agak berguna
 - tidak berguna
 - sangat tidak berguna
3. Apakah metode parenting yang sudah diujicobakan menarik?
 - sangat menarik
 - cukup menarik
 - agak menarik
 - tidak berguna
 - sangat tidak berguna
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anda?
 - sangat sesuai
 - cukup sesuai
 - agak sesuai

- tidak sesuai
- sangat tidak sesuai

5. Dari berbagai kegiatan parenting yang ada, kegiatan mana yang anda sukai?

- Simulasi pengasuhan anak
- Seminar pendidikan
- Forum pertemuan orang tua
- Guru volunteer
- Acara anak dan orang tua di TK (puncak tema)
- Hari konsultasi orang tua
- Kunjungan Guru ke rumah
- Lainnya, sebutkan:

.....

6. Apakah anda merasa mampu memperbaiki cara pengasuhan anak setelah mengikuti parenting?

- sangat mampu
- cukup mampu
- agak mampu
- tidak mampu
- sangat tidak mampu

7. Apa kegiatan parenting di TK terkesan membuat anda lebih repot dalam mengasuh anak?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

8. Apakah ada perubahan positif dari sikap anak setelah Anda juga memperbaiki cara pengasuhan?

- selalu
- sering
- kadang-kadang
- jarang
- tidak pernah

9. Apakah anda ingin kegiatan parenting semacam ini dilaksanakan secara berkelanjutan?

- sangat ingin
- cukup ingin

- agak ingin
- tidak ingin
- sangat tidak ingin

10. Apakah anda merasa pertemuan parenting sebulan sekali sudah ideal?

- sangat ideal
- cukup ideal
- agak ideal
- tidak ideal
- sangat tidak ideal

11. Apa saran-saran yang dapat Anda sampaikan untuk peningkatan kegiatan orang tua di TK ini? -----

Lampiran 2
Biodata Ketua Tim Peneliti/Pelaksana

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dengan gelar	Mukti Amini, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19720217 200501 2 001
5	NIDN	0017027207
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Purworejo, 17 Pebruari 1972
7	E-mail	muktiamini@ut.ac.id, muktiamini@yahoo.com
8	No. Telepon/HP	08128149484
9	Alamat Kantor	Jln. Cabe Raya, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Kode. Pos 15418
10	No Telepon/Faks	021.7490941. Ext. 2010
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 PAUD
12	Mata Kuliah Ampuan	Kognitif dan Psikologi Perkembangan Anak

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Jakarta	Universitas Negeri Jakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Anak Prasekolah	Pendidikan Anak Usia Dini	-
Tahun Masuk-Lulus	1992-1997	1997-2003	-
Judul Skripsi/Tesis	Studi Teoretik Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Berprestasi Anak Usia 7-12 Tahun	Pemberdayaan Sudut Kegiatan melalui Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Anak TK, Action Research di TK Al-Huda Bekasi Barat	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	1997	a) Studi Teoretik Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Berprestasi Anak Usia 7-12 Tahun	Mandiri (Skripsi)	
	2003	b) Pemberdayaan Sudut Kegiatan melalui Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Anak TK, Action Research di TK Al-Huda Bekasi Barat	Mandiri (Tesis)	-
	2005	c) Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Kognitif Program D-II PGTK UT (Survey pada mahasiswa D-II PGTK-UT UPBJJ Jakarta, 2005).	UT	20.000.000
	2006	d) Pengembangan Kit Tutorial pada Tutorial Tatap Muka DII PGTK Mata Kuliah Penanganan Anak Berkelainan (tim, TPSDP, 2006).	TPSDP-Teaching Grant Dikti	30.000.000
	2007	e) Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Penenggelaman (<i>Immersion</i>) Keaksaraan di TK Lebah Madu Jakarta Timur (PTK- Dikti, 2007).	PTK-Dikti	20.000.000
	2008	f) Profil Taman Penitipan Anak (TPA) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Survey pada TPA di Jakarta dan Tangerang) (UT, 2008)	UT	20.000.000
		g) Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Fisik (Survey pada mahasiswa DII PGTK-UT UPBJJ Jakarta, Bandung, dan Serang) (UT, 2008).	UT	20.000.000

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2013	Transfer Pengetahuan Alam Kepada Anak Berbasis Kearifan Lokal	Mandiri	Rp. 10.000.000,-
2.	2012	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	Mandiri	-
3.	2012	Pemateri di PAUD Seruni	LPPM	-
4.	2011	Fasilitator workshop pengembangan KTSP	YPII	Rp 15.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1.	Program Video dalam Paket Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Pengembangan Kognitif	Jurnal Pendidikan UT	2006
2.	Mengembangkan Minat Baca Anak TK Melalui Penanggulangan Keaksaraan	Jurnal Pendidikan UT	2008
2.	Benarkan Internet Memberi Dampak Negatif Pada Anak?	Majalah Komunika	No. 48 tahun 2010
3.	Kiat Berinternet dengan Aman untuk Anak.	Majalah Komunika	No. 49 tahun 2010
4.	Kualitas Suplemen Bahan Ajar Cetak Program Studi PAUD-UT	Jurnal PTJJ	2011
5.	Disiplin Cerdas Dengan Metode Tangkas	Majalah Komunika	Januari 2012
6.	Mewaspada Kekerasan pada Anak	Majalah Komunika	Maret 2012

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Research and Studies VII	Pengembangan Tutorial Kits untuk Penanganan Anak Berkelainan	Ditjen Diknas, 2006
2.	Seminar Nasional UNY	Pengasuhan Ayah Ibu Yang Patut, Kunci Mengembangkan Karakter Anak	Universitas Negeri Yogyakarta, 2008

3.	The 2011 International Early Childhood	Model Pengasuhan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak	UPI Bandung, 2011
4.	Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia	Memanfaatkan Internet Secara Sehat Bagi Anak-anak	Universitas Padjajaran, Bandung, 2009
5.	International Council of Open & Distance Education (ICDE) Conference	Teacher's Role in Utilizing Safety Blog for Children	Westin Hotel, Denpasar, 2011

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal	Penerbit
1	Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter	2008		Tiara Wacana Jogja

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis yang Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula.

Pondok Cabe, 11 Maret 2013
Pengusul,



Mukti Amini, S.Pd., M.Si.
NIP 19720217 200501 2 001

Biodata Anggota Peneliti

A. Identitas Diri Anggota Peneliti

1	Nama Lengkap dengan gelar	Drs. T Pratisto
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	195205141989031001
5	NIDN	0014055201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Purworejo, 14 Mei 1952
7	E-mail	tisto@ut.ac.id
8	No. Telepon/HP	081398236279
9	Alamat Kantor	Jln. Cabe Raya, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Kode. Pos 15418
10	No Telepon/Faks	021.7490941. Ext. 2010
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 PGSD
12	Mata Kuliah Ampuan	Pendidikan Anak

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Jakarta	-	-
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Konseling		
Tahun Masuk-Lulus	1981-1987		
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan antara komunikasi dalam keluarga dan perilaku siswa di sekolah		

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
-	-	-	-	

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
5.	2013	Transfer Pengetahuan Alam Kepada Anak Berbasis Kearifan Lokal	Mandiri	Rp. 10. 000.000,-
6.	2012	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	Mandiri	

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
-	-	-	-

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
-	-	-	-

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Hal	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

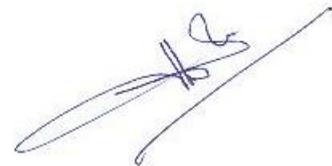
No	Judul/Tema/Jenis yang Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula.

Pondok Cabe, 11 Maret 2013
Anggota Pengusul,



Drs. T Pratisto.
NIP 195205141989031001

Lampiran 3.
Format Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Mukti Amini, S.Pd. M. Pd./ 017	FKIP- UT	PAUD	16	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun proposal penelitian. 2) Mengembangkan instrumen penelitian. 3) Mengembangkan rencana pengembangan model. 4) Mengumpulkan data penelitian. 5) Mengevaluasi dan interpretasi data tiap pertemuan. 6) Menyusun laporan penelitian. 7) Menyelenggarakan seminar hasil penelitian.
2.	Drs. Pratisto/0014055201	FKIP UT	Bimbingan Konseling	13	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama ketua merumuskan masalah pembelajaran di TK yang akan diteliti dan menyusun proposal penelitian. 2) Membantu mengembangkan rencana pengembangan model. 3) Mendaftar kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk penelitian. 4) Membantu melaksanakan pengembangan model di TK. 5) Membantu mengumpulkan

					<p>data penelitian.</p> <p>6) Mengevaluasi dan interpretasi tiap tahap penelitian bersama ketua.</p> <p>7) Membantu menyusun laporan penelitian</p>
--	--	--	--	--	---



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telepon: 021-7490941 (Hunting)
Faksimile: 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)
Laman: www.ut.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukti Amini, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0017027207
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:
**Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Melalui
Pendampingan 'Parenting Class' (Pengembangan Model di TK Tangerang Selatan).**

Yang diusulkan dalam skema PENELITIAN HIBAH BERSAING untuk tahun anggaran:
2013-2014

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya
bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan
seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Tangerang Selatan, 11 Maret 2013

Yang menyatakan

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian



Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A., Ph.D.
NIP 19610724 198710 2 001



MUKTI AMINI



Mukti Amini S.Pd., M.Pd.
NIP 19720217 200501 2 001